

PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MODEL TAM PADA HOTEL DI KABUPATEN GIANYAR

Amadeus Vincent Reziario Nugraha¹
Gede Juliarsa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: yamadeus65@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada hotel di Kabupaten Gianyar. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) digunakan sebagai variabel atau konstruk dalam penelitian ini. Model TAM yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 faktor yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dengan tambahan variabel persepsi kenyamanan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *judgemental (purposive)*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan akuntansi hotel pengguna sistem informasi akuntansi yang telah ditentukan dengan pengguna yang menggunakan sistem tersebut sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan analisis SEM dan GSCA (*Generalized Structure Component Analysis*) sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan variabel persepsi kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna. Sikap pengguna berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi.

Kata kunci: Model TAM, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kenyamanan, Sikap Pengguna, Penerimaan Teknologi Informasi, GSCA

ABSTRACT

The aim of this study was to determine factors that affect acceptance of accounting information systems based on information technology in hotel Gianyar. Model TAM (Technology Acceptance Model) are used as variables or constructs in this study. TAM model consisted of two factors: perceived of usefulness, perceived ease of use, with the added convenience of perceived of enjoyment. This research was conducted in Gianyar. Sampling was done using judgmental (purposive). The data collection is done by distributing questionnaires to employees of the hotel accounting system of accounting information which has been determined by the users who use the system as a respondent. Data were analyzed using SEM analysis and GSCA (Generalized Structure Component Analysis) as a tool of analysis. The results showed that perceived of usefulness, perceived of ease of use and perceived of enjoyment has significant effect on attitudes. The attitude significantly influence the acceptance of information technology.

Keywords: Model TAM, Perceived of Usefulness, Perceived of Ease of Use, Perceived of Enjoyment, User Attitudes, Acceptance of Information Technology, GSCA

PENDAHULUAN

Bali dikenal sebagai pulau Dewata dan pulau dengan sejuta keindahan di dalamnya sangat terkenal sebagai tempat tujuan pariwisata oleh masyarakat baik lokal maupun mancanegara. Salah satu bidang jasa di Bali yang selalu berkembang dan selalu bertambah tiap tahunnya adalah industri perhotelan. Keberlanjutan hidup perusahaan di bidang perhotelan sangat bergantung pada kemampuannya untuk bersaing di pasar, apalagi dengan pola persaingan di Bali sendiri yang sangat ketat dikarenakan jumlah hotel yang semakin bertambah tiap tahunnya. Persaingan tersebut memerlukan suatu strategi dari manajemen untuk memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, dan juga memperkecil presentase hambatan strategis dalam persaingan perebutan pasar. Upaya untuk memperkecil hambatan dan persaingan tersebut masing masing hotel memerlukan juga adanya campur tangan teknologi karena seiring berkembangnya industri di bidang perhotelan ini juga memicu adanya perkembangan dalam penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi tersebut akan terkait dengan penggunaan sistem informasi yang berbasis teknologi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan dalam pelaporan informasi. Penggunaan sistem informasi itu sendiri memberi banyak manfaat. Perkembangan teknologi informasi dalam sektor atau industri jasa perhotelan mempunyai pengaruh besar terhadap bisnis itu pula nantinya. Kita ketahui bersama bahwa sistem pengolahan data pada perusahaan di era informasi saat ini telah mengalami perubahan dari sistem manual menjadi sistem pengolahan data secara elektronik, Karena keberadaan informasi ini merupakan hal yang sangat penting. Informasi dalam bidang perhotelan dapat dikatakan sebagai jantung dari perusahaan, yang merupakan asset

yang sangat berharga bagi perusahaan. Secara spesifik informasi dalam bidang keuangan atau akuntansi sistem informasi ini sangat penting dan dibutuhkan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal perusahaan. Pengolahan data berbasis data elektronik yang sering kita sebut sebagai sistem informasi berbasis komputer, merupakan suatu sistem pemrosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan teknologi komputer. Pengolahan data dengan teknologi komputer ini seiring bertambahnya hotel di Bali terdapat juga sistem pengelola informasi keuangan yang selalu berkembang. Sistem informasi keuangan ini secara umum kita sebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berbasis Teknologi Informasi (TI) yang dilakukan oleh industri perhotelan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Adanya arus informasi yang dapat dilaporkan kepada manajemen secara cepat dan akurat diharapkan bahwa organisasi hotel tersebut dapat membuat keputusan melalalui informasi yang tersedia. Baik untuk membuat rencana jangka pendek misalnya penentuan *rate* untuk kamar hotel, dan juga seperti estimasi stok barang yang ada di gudang sampai dengan integrasi untuk seluruh pelaporan keuangannya maupun untuk melakukan perencanaan strategi untuk hotel dari semua informasi yang dapat diperoleh melalui sistem informasi akuntansi tersebut. Sehingga sebagai tujuan akhirnya hotel tersebut diharapkan bisa bersaing diantara hotel-hotel yang lain secara *fair*.

Sistem teknologi informasi pada dasarnya akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja organisasi apabila perusahaan menggunakan sistem teknologi

informasi secara aktual dalam langkah yang efisien (Kang 1998). Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama terhadap sumber daya yang ada dalam hal ini adalah *user* atau pengguna sistem tersebut. Pengguna sangat penting dan menjadi faktor penentu yang harus diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam penentuan kesuksesan pengembangan/penerapan sistem tersebut.

Model hubungan antara teknologi informasi dengan faktor lain menjadi obyek kajian atau penelitian yang berkembang pesat pada tahun 1990-an. Sejak diperkenalkannya model *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis, banyak sekali peneliti peneliti yang mencoba menerapkan TAM ke penelitian-penelitian empiris baik untuk menguji teorinya maupun untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti (Jogiyanto 2007:167). TAM merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi sistem teknologi informasi. TAM merupakan salah satu model yang populer dan banyak dipakai dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi.

Technology Acceptance Model (TAM) memberikan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Davis, 1989). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan aplikasi komputer dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya (Widyarini, 2005). *Technology Acceptance Model* didefinisikan oleh (Davis 1993) sebagai salah satu model yang dibangun untuk

menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan/keperluan, serta penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi.

Pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dalam pekerjaan menjadi perhatian penting dalam penelitian, meskipun terdapat kemajuan yang cukup berarti dalam kemampuan hardware, software dan termasuk juga sistem yang digunakan, masalah yang muncul dalam penggunaan suatu teknologi adalah pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang ada. Keberhasilan suatu sistem dan penerapannya di sangat tergantung pada respon pengguna sistem tersebut apabila pengguna dapat menerima sistem tersebut dan dapat menggunakan dengan mudah, nyaman dan merasakan bahwa dengan menggunakan sistem akan memberi lebih banyak manfaat daripada tidak menggunakan sistem maka penerapan sistem tersebut dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh pengguna.

Penelitian ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai acuan. Penulis mengadopsi penelitian dari Tangke (2004) yang menggunakan 4 konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan SIA berbasis TI (*perceived usefulness*), persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan SIA berbasis TI (*perceived ease of use*), sikap pengguna terhadap penggunaan SIA berbasis TI

(*attitude toward using*), dan penerimaan pengguna terhadap SIA berbasis TI (*acceptance of TI*). Variabel dari luar (*external variables*) seperti karakteristik pengguna (*user characteristics*) dan karakteristik sistem (*system characteristic*) tidak diteliti karena oleh penulis dalam penelitian kali ini diasumsikan oleh penuli karakteristik sistem tersebut dianggap tidak signifikan, sehingga dapat diabaikan meskipun mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap penerimaan teknologi (Tangke, 2004). Variabel *behavioral intention* dan *actual usage* digantikan oleh variabel penerimaan teknologi (*acceptance of IT*). Karena pada dasarnya variabel *behavioral intention* dan *actual usage* adalah indikator untuk mengukur *acceptance of IT* (Gahtani, 1999).

Penelitian ini menambahkan variabel eksternal yang ada pada model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan adopsi dari penelitian Gahtani (1999) yaitu *perceived enjoyment* untuk mengetahui apakah tingkat kenyamanan pengguna menjadi salah satu faktor penentu bagi penerimaan teknologi. Fokus dalam penelitian ini adalah melihat hubungan antara pengguna (*user*) dengan sistem yang digunakan melalui variabel yang digunakan dalam penelitian.

Perceived usefulness (kebermanfaatan persepsian) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia

tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan) (Davis, 1989).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi Davis dalam penelitiannya terhadap 107 responden persepsi kegunaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna (Davis, 1989). Begitu juga sependapat dengan Davis penelitian yang dilakukan oleh (Adam, Ryan et al., 1992) juga mendapatkan hasil yang serupa dari 118 responden yang dia teliti dalam penelitiannya ia menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan pada sikap pengguna. Szajna (1994) juga menguji secara empiris model TAM revisian Davis (1989) dengan menggunakan mahasiswa sebagai responden. Teknologi yang diuji penerimaannya oleh pengguna adalah e-mail. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan instrumen yang sama seperti yang digunakan oleh Davis et al. (1989). Sampel terdiri dari mahasiswa yang 96%-nya tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan e-mail. Demonstrasi penggunaan e-mail dilakukan selama satu jam dan selama itu mahasiswa diharuskan mengisi kuesioner yang terdiri dari 12 item untuk kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi mahasiswa dalam menggunakan e-mail lebih banyak selama lima belas minggu akhir dibandingkan pada minggu awal diterapkannya e-mail. Dengan kata lain, dalam waktu lima belas minggu eksperimen,

terdapat progress naik penggunaan e-mail oleh responden. Pada tahap *pre-implementation* ternyata kegunaan persepsian berdampak positif dan signifikan terhadap *intentions to use*. Selain itu, pada tahap ini juga ditemukan hasil bahwa kemudahan penggunaan persepsian tidak berdampak pada kegunaan persepsian. Pada tahap *post-implementations*, kegunaan persepsian berdampak positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegunaan persepsian merupakan konstruk yang paling banyak menunjukkan hubungan positif signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap, minat dan perilaku dalam penggunaan teknologi dibanding konstruk yang lain. Kesimpulan dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan semakin besar kegunaan atau manfaat yang diberikan oleh sistem kepada pengguna akan berpengaruh juga terhadap sikap pengguna terhadap sistem tersebut, maka Hipotesis 1 (H₁) dituliskan sebagai berikut:

H₁: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness* (PU)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude* (ATT)) dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar.

Konsep *perceived ease of use* menunjukkan tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai Davis et al., (1989). Konsep ini memberikan pengertian bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan, maka user

akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu sistem informasi perlu dipertimbangkan faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari pemakai terhadap sistem informasi.

Kemudahan penggunaan persepsian merupakan salah satu faktor dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis et al. (1989). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem informasi dan memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna. Igbaria pada tahun 1994 juga melakukan penelitian serupa dengan responden 77 perusahaan di Amerika Utara hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Szajna (1994) juga menemukan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan ini berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitiannya. Begitu juga dengan Natalia Tangke pada tahun 2004 penemuan hasil yang konsisten juga ditemukan. Dan diperkuat lagi pada tahun 2010 oleh Rini Handayani dalam penelitiannya ditemukan hasil yang sama bahwa persepsi kemudahan penggunaan ini berpengaruh positif dan signifikan. Jika suatu kemudahan telah dirasakan oleh pengguna dalam pemakaian suatu sistem semakin sering pula sistem tersebut digunakan oleh pengguna sehingga kemudahan penggunaan tersebut akan berpengaruh pada sikap pengguna itu sendiri, maka Hipotesis 2 (H₂) dituliskan sebagai berikut:

H₂: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use (PEOU)*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude (ATT)*) dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang diadopsi dari Tangke (2004) yang merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), yang menggunakan *external variables*, *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)* sebagai dasar teori hubungan sebab akibat dari dua faktor yang membangun sikap (*attitude*) dan dengan penambahan variabel *perceived enjoyment* yang merupakan adopsi dari penelitian Al-Gahtani (1999), dimana variabel ini digunakan untuk memprediksikan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna selama menggunakan sistem teknologi informasi dalam bekerja. Variabel yang diteliti hanya dibatasi pada 5 variabel yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan sistem teknologi informasi (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem teknologi informasi (*perceived usefulness*), persepsi pengguna terhadap kenyamanan menggunakan sistem teknologi informasi (*perceived enjoyment*), sikap pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (*attitude toward using*) dan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi (*acceptance of IT*) sebagaimana penelitian yang dilakukan Al-Gahtani.

Hasil dari penelitian AL-Gahtani dan King (1999) menunjukkan bahwa variabel *perceived enjoyment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi melalui variabel intervening sikap (*attitude*) dan

perhatian perilaku (*behavior intention*). Diperkuat oleh penelitian dari Norazah Mohd Suki dan Norbayah Mohd Suki (2011) yang melakukan penelitian pada 100 responden pengguna 3G *Mobile Services* pada hasil penelitian mereka ditunjukkan bahwa persepsi kenyamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap (*attitude*). Semakin besar tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan suatu sistem akan berpengaruh juga terhadap sikap pengguna itu sendiri. Sehingga hubungan antara *perceived enjoyment* dengan *attitude* dituliskan pada Hipotesis 3 (H₃) sebagai berikut:

H₃: Persepsi kenyamanan pengguna (*perceived enjoyment* (PE)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude* (ATT)) dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar.

Penelitian AL-Gahtani dan King (1999) mengidentifikasi variabel sikap (*attitude*) sebagai variabel intervening dan variabel tersebut memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan teknologi. Rini Handayani pada penelitiannya terhadap 83 Responden *mail survey* perusahaan juga menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel sikap pengguna dan penerimaan teknologi. Norazah Mohd Suki dan Norbayah Mohd Suki juga menemukan hasil yang sama dengan penemuan Rini dan Gahtani. Walaupun dari 3 peneliti yang sudah dijelaskan penulis menemukan bahwa sikap berpengaruh positif pada penerimaan teknologi penelitian. Natalia Tangke (2004) dalam penelitiannya terhadap 47 Auditor BPK ditemukan bahwa variabel sikap pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

penerimaan teknologi. Sikap atau keinginan pengguna dalam menggunakan suatu sistem akan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna tersebut pada sistem yang digunakan. Karena apabila pengguna dapat menerima sistem yang digunakan, secara kontinu sistem tersebut akan dipakai oleh pengguna. Sehingga hipotesis terakhir dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

H₄: Sikap pengguna (*attitude* (ATT)) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT* (ACTI)) dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2006).

Ruang lingkup yang diambil oleh peneliti adalah semua hotel pengguna Sistem Informasi Akuntansi yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi ini terkait dengan banyaknya hotel yang ada di Kabupaten Gianyar sehingga cukup untuk diambil sebagai populasi dalam penelitian penulis. Selain itu persaingan antar hotel yang sangat terlihat adalah persaingan hotel di Kabupaten Gianyar karena hotel di Kabupaten Gianyar sudah memiliki segmentasi pasar masing masing.

Obyek penelitian ini adalah persepsi dari pengguna atau user dari sistem informasi akuntansi mengenai kegunaan, kemudahan dalam penggunaan, dan kenyamanan terhadap sikap penggunaan dan penerimaan *user* terhadap teknologi informasi yang berbentuk SIA.

Variabel laten eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel laten lainnya. Dalam diagram jalur, variabel laten eksogen ditandai sebagai variabel yang tidak ada kepala panah yang menuju kearahnya dari variabel laten lainnya (Hair et al., 2010:637). Variabel laten eksogen dinotasikan dengan Ksi (ξ). $\xi_1 = \textit{perceived usefulness}$, $\xi_2 = \textit{perceived easy of use}$, dan $\xi_3 = \textit{perceived enjoyment}$. *Perceived Usefulness* (PU) atau kegunaan yang dirasakan didefinisikan oleh Davis sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Gahtani, 1999 dan Davis, 1989). Indikator (variable manifest) yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Morris dan Dillon 1997). Variabel ini diukur dengan 6 buah pernyataan. Pernyataan tersebut berhubungan dengan manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh pengguna sistem. Menurut Davis (1989) yang dikutip oleh Gahtani (2001), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Indikator (variable manifest) yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari indikator yang dikembangkan oleh Weber (1999) dalam bukunya yang berjudul *information system, control and audit* (prentice hall). Variabel ini diukur dengan 6

buah pernyataan. Pernyataan tersebut berhubungan dengan kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Said S. AL-Gahtani dan Malcolm King yang berjudul *attitudes, satisfaction and usage: factors contributing to each in the acceptance of information technology*, menyatakan bahwa *perceived enjoyment* adalah bagian dari *believe* variabel yang merupakan tiga persepsi pengguna tentang karakteristik sistem. Indikator (*variable manifest*) dalam *perceived enjoyment* diadopsi dari penelitian (Gahtani dan King, 1999) yang menggunakan tiga skala item yang berasal dari penelitian Davis et al. (1989). Variabel ini diukur dengan 3 buah pernyataan. Pernyataan tersebut berhubungan dengan kenyamanan pengguna terhadap sistem yang mereka gunakan.

Variabel laten endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten lainnya. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya dari variabel laten eksogen atau variabel laten endogen (Hair et al., 2010:637). Variabel laten endogen dinotasikan dengan Eta (η). $\eta_1 = attitude$ dan $\eta_2 = acceptance of IT$. Dalam dunia penelitian ada banyak definisi mengenai sikap (*attitude*). Davis (1989), mendefinisikan *attitude toward the system* yang dipakai dalam TAM sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Indikator (*variable manifest*) yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari indikator yang berasal dari penelitian Kessi (2004) yang berjudul *students acceptance of information technology*. Variabel ini diukur dengan 5 buah pernyataan. Pernyataan

tersebut berhubungan dengan sikap pengguna terhadap sistem yang mereka gunakan. Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan IT (*IT acceptance*). Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan kegunaan sistem (*system usage*). Berdasarkan beberapa penelitian seperti yang dikutip oleh Gahtani (Davis et al.1989; Szajna, 1996; Iqbaria et al. 1994) menyatakan bahwa *system usage* merupakan indikator utama dalam penerimaan teknologi. Indikator (*variable manifest*) yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari indikator yang berasal dari penelitian AL-Gahtani dan King, 1999. Variabel ini diukur dengan 7 buah pernyataan. Pernyataan tersebut berhubungan dengan apakah pengguna bisa menerima sistem yang telah diberikan dan diterapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif sendiri adalah data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil dari kuesioner yang disebarkan oleh peneliti mengenai persepsi pengguna sistem tentang manfaat, kemudahan penggunaan, kenyamanan penggunaan terhadap sikap terhadap teknologi dan penerimaan teknologi.

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:193). Dalam penelitian ini, data primer meliputi jawaban responden atas pernyataan kuesioner yang dikumpulkan dari hotel di Kabupaten Gianyar. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:193). Dalam penelitian ini,

data sekunder meliputi data jumlah hotel yang berada di Kabupaten Gianyar pengguna Sistem *Visual Hotel Program* (VHP).

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian akuntansi hotel yang menggunakan sistem informasi akuntansi VHP di Kabupaten Gianyar.

Tabel 1.
Daftar Karyawan Departemen Akuntansi Hotel
yang Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi VHP

No	Nama Hotel	Jumlah
1	Royal Kamuela Villas Ubud	7
2	Gino Ubud	7
3	Bali Rich Luxury Villa	8
4	Bhuwana Ubud Hotel	6
5	Svarga Loka Resort	6
6	Ubud Heaven	6
7	The Kayon	6
8	The Sawangan Resort	6
9	Kajane Mua Private Villa & Mansion	6
10	Wapa Di Ume Resort & Spa	7
11	Bisma Eight	8
12	Ayung Resort	7
Jumlah		81

Sumber: PT. Supranusa Sindata 2015

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel para karyawan departemen

akuntansi hotel yang menggunakan sistem informasi akuntansi VHP di Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel yang akan diambil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Daftar Karyawan Departemen Akuntansi Hotel yang Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi VHP dengan Kriteria *Purposive Sampling*

No	Nama Hotel	Jumlah
1	Royal Kamuela Villas Ubud	7
2	Gino Ubud	7
3	Bali Rich Luxury Villa	8
4	Bhuwana Ubud Hotel	6
5	Svarga Loka Resort	6
6	Ubud Heaven	6
7	The Kayon	6
8	The Sawangan Resort	6
9	Kajane Mua Private Villa & Mansion	6
10	Wapa Di Ume Resort & Spa	7
11	Bisma Eight	8
12	Ayung Resort	7
Jumlah		81

Sumber: PT. Supranusa Sindata 2015

Pada penelitian ini yang diambil sebagai sampel didapat dengan menggunakan perhitungan penentuan sampel dengan rumus Slovin (Sangadji dan Sopiah, 2010:189) di bawah ini.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :
 n = jumlah anggota sampel
 N = jumlah anggota populasi
 e = presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan dalam penelitian ini (5%).

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{81}{(1 + 81 (0,05^2))} \dots\dots\dots(2)$$

$$= 67,36$$

$$= 67 \text{ (pembulatan)}$$

Dalam penelitian ini diperoleh sampel sejumlah 67 orang dengan klasifikasi jumlah sampel disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Klasifikasi Jumlah Sampel setelah Perhitungan (Rumus Slovin)

No	Nama Hotel	Jumlah Karyawan Departemen Akuntansi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	Royal Kamuela Villas Ubud	7	$7/81 \times 67$	6
2	Gino Ubud	7	$7/81 \times 67$	6
3	Bali Rich Luxury Villa	8	$8/81 \times 67$	6
4	Bhuwana Ubud Hotel	6	$6/81 \times 67$	5
5	Svarga Loka Resort	6	$6/81 \times 67$	5
6	Ubud Heaven	6	$6/81 \times 67$	5
7	The Kayon	7	$7/81 \times 67$	6
8	The Sawangan Resort	6	$6/81 \times 67$	5
9	Kajane Mua Private Villa & Mansion	6	$6/81 \times 67$	5
10	Wapa Di Ume Resort & Spa	7	$7/81 \times 67$	6
11	Bisma Eight	8	$8/81 \times 67$	6
12	Ayung Resort	7	$7/81 \times 67$	6
Jumlah		81		67

Sumber: PT. Supranusa Sindata 2015

Berdasarkan pemaparan Jogiyanto (2008:79), metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi waktu serta gerak langsung dengan pengamatan di lapangan. Bisa juga menggunakan teknik simulasi atau eksperimen, dan survei. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dilakukan dengan pendekatan survei melalui penyebaran angket atau kuesioner terstruktur dan bersifat tertutup. Survei menurut Jogiyanto (2008:117) adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Angket- angket tersebut akan digunakan untuk memperoleh data

yang akan di analisis. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik responden.

Generalized Structured Component Analysis (GSCA) dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yoshio Takane pada tahun 2004. GSCA merupakan bagian dari SEM yang berbasis varian atau berbasis komponen. SEM berbasis varian atau komponen sering disebut sebagai *soft modeling*, SEM tidak didasari oleh banyak asumsi seperti data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Metode GSCA digunakan untuk mengatasi kelemahan *Partial Least Squares* (PLS) yaitu PLS tidak menyelesaikan masalah secara *global optimization* untuk estimasi parameter, yang menunjukkan bahwa tidak memiliki satu kriteria tunggal secara konsisten untuk memaksimalkan penentuan estimasi parameter model (Hwang and Takane, 2004). Sehingga PLS tidak memberikan solusi yang optimal dan sulit untuk menilai prosedur PLS, dapat dikatakan PLS tidak menyediakan *overall goodness-fit* dari model. Maka sulit untuk menentukan seberapa baik model sesuai dengan datanya dan sulit untuk membandingkan dengan metode alternatif akibat tidak ada ukuran *goodness-fit* model secara menyeluruh (Hwang&Takane, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model struktural dengan melihat persentase *variance* yang didapatkan dari nilai R-square dan signifikansi koefisien jalur strukturalnya dilihat dari nilai CR (critical ratio) yang merupakan t-statistik melalui tahap bootstrapping. Jika nilai t-statistik $> \alpha/2; n-1$ maka koefisien parameter yang diestimasi signifikan

Tabel 4.
Hasil Output Inner Model (Structural Model)

Path Coefficients				
	Estimate	SE	CR	Hasil Uji Hipotesis
PU->ATT	0.370	0.088	3.23*	Hipotesis 1 Diterima
PEOU->ATT	0.423	0.090	3.35*	Hipotesis 2 Diterima
PE->ATT	0.428	0.131	3.27*	Hipotesis 3 Diterima
ATT->ACTI	0.527	0.143	3.69*	Hipotesis 4 Diterima

Sumber : Data primer diolah, (2015)

Model *structural* dari evaluasi *inner model* hasil outcome dari GeSCA menunjukkan bahwa Pengaruh PU terhadap ATT memiliki nilai kritis sebesar 3,23 atau signifikan pada 0,05. Pengaruh PEOU terhadap ATT memiliki nilai kritis sebesar 3,35 atau signifikan pada 0,05. Pengaruh PE terhadap ATT memiliki nilai kritis sebesar 3,27 atau signifikan pada 0,05. Pengaruh ATT terhadap ACTI memiliki nilai kritis sebesar 3,69 dan signifikan pada nilai 0,05. Yang menyebabkan semua Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa PU mempengaruhi ACTI secara tidak langsung melalui ATT (PU –ATT – ACTI) dan besarnya koefisien regresi sebesar 0,195 ($0,370 \times 0,527 = 0,195$). PEOU mempengaruhi ACTI secara tidak langsung melalui ATT (PEOU –ATT – ACTI) dan besarnya koefisien regresi sebesar 0,223 ($0,423 \times 0,527 = 0,223$). Dan PE

mempengaruhi ACTI secara tidak langsung melalui ATT ($PE - ATT - ACTI$) dan besarnya koefisien regresi sebesar 0,226 ($0,428 \times 0,527 = 0,226$).

Berdasarkan hasil output GeSCA yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai koefisien jalur persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar sebesar 0.370 dan signifikan pada 0,05 dengan nilai *Critical Ratio* 3.23*. Tanda bintang (*) pada nilai *critical ratio* menunjukkan adanya signifikansi dimana Nilai koefisien jalur dari persepsi kegunaan ke sikap pengguna sebesar 0.370 dengan nilai t-statistik/critical ratio (CR) 3.23 > 1.96 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) hal ini berarti bahwa H_1 diterima bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar. Sehingga dari hasil tersebut kita dapat simpulkan bahwa H_1 : Persepsi kegunaan (*perceived usefulness* (PU)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude* (ATT)) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar dapat diterima.

Hasil statistik output GSCA menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kegunaan atau manfaat dari sistem maka akan semakin baik sikap dari pengguna yang berkaitan nantinya pada penerimaan teknologi sistem tersebut. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dari keenam indikator *perceived usefulness* yang diteliti berdasarkan persepsi responden terhadap kualitas kerja (X1) yang merupakan bagian dari *perceived usefulness* memiliki nilai rata-rata

skala jawaban tertinggi yaitu (3,45) persepsi responden tersebut dikategorikan sangat baik sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan sistem pengguna merasakan adanya manfaat yaitu meningkatkan kualitas kerjanya. Efisiensi kerja (X2) dengan nilai rata rata sebesar (3,36) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan efisiensi kerja mereka dalam pekerjaan. Efektifitas kerja (X3) dengan nilai rata rata sebesar (3,35) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan efektifitas kerja. *Performance* (X4) dengan nilai rata rata sebesar (3,18) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan *performance* mereka dalam pekerjaan. Kecepatan informasi (X5) dengan nilai rata rata sebesar (3,3) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan kecepatan informasi dalam kaitannya dengan keperluan manajemen hotel. Mempermudah (X6) dengan nilai rata rata sebesar (3,35) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa dengan menggunakan sistem akan mempermudah pekerjaan responden atau pengguna. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan adanya konsistensi antara hasil yang telah ditemukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Davis, 1989, Adam, Ryan et al, 1992, Igbaria et al, 1997).

Berdasarkan hasil output GeSCA yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai koefisien jalur persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar sebesar 0.423 dan

signifikan pada 0,05 dengan nilai *Critical Ratio* 3.35*. Tanda bintang (*) pada nilai *critical ratio* menunjukkan adanya signifikansi dimana Nilai koefisien jalur dari persepsi kemudahan penggunaan ke sikap pengguna sebesar 0.423 dengan nilai t-statistik/critical ratio (CR) $3.35 > 1.96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) hal ini berarti bahwa H_2 diterima, bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar. Sehingga dari hasil tersebut kita dapat simpulkan bahwa H_2 : Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use* (PEOU)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude* (ATT)) dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar dapat diterima.

Hasil statistik output GSCA menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem maka akan semakin baik pula sikap dari pengguna yang berkaitan nantinya pada penerimaan teknologi sistem tersebut. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dari keenam indikator *perceived ease of use* yang diteliti berdasarkan persepsi responden terhadap mudah dipelajari (X7) yang merupakan bagian dari *perceived ease of use* memiliki nilai rata-rata skala jawaban tertinggi yaitu (3,3) persepsi responden tersebut dikategorikan sangat baik sehingga dapat disimpulkan penggunaan sistem dalam pekerjaan merupakan hal yang mudah bagi responden. Mudah dikontrol (X8) dengan nilai rata rata sebesar (3,2) menjelaskan menurut

pandangan responden bahwa dengan menggunakan sistem pengguna akan dapat mencapai tujuan pekerjaan dengan mudah. Mudah dimengerti dan jelas (X9) dengan nilai rata rata sebesar (3,2) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa interaksi antara pengguna dengan sistem adalah hal yang jelas dan dapat dimengerti. Fleksibel (X10) dengan nilai rata rata sebesar (3,26) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa interaksi antara pengguna dengan sistem adalah hal yang fleksibel. Mudah dikuasai (X11) dengan nilai rata rata sebesar (3,15) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa dalam menggunakan sistem pengguna tidak mengalami kesulitan. Mudah digunakan (X12) dengan nilai rata rata sebesar (3,18) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa secara keseluruhan penggunaan sistem merupakan hal yang mudah bagi pengguna.

Hasil yang ada menunjukkan adanya konsistensi dengan hasil beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian dari Davis et al. (1989). Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa faktor *ease of use* terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem informasi dan menjelaskan bahwa sistem baru yang sedang dikembangkan diterima oleh pengguna. Sehingga hipotesis dari Davis et al. dapat diterima. Sejalan dengan yang ditemukan oleh Davis di dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna. Sehingga dalam penelitian ini penerimaan teknologi signifikan dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaannya. Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan ini bahwa penulis dalam hal ini berhasil

membuktikan adanya konsistensi hasil dengan penelitian sebelumnya dengan diterimanya hipotesis kedua dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil output GeSCA yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai koefisien jalur persepsi kenyamanan terhadap sikap pengguna dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar sebesar 0,428 dan signifikan pada 0,05 dengan nilai *Critical Ratio* 3.27*. Tanda bintang (*) pada nilai *critical ratio* menunjukkan adanya signifikansi dimana Nilai koefisien jalur dari persepsi kenyamanan terhadap sikap pengguna sebesar 0.428 dengan nilai t-statistik/critical ratio (CR) $3.27 > 1.96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) hal ini berarti bahwa H_3 diterima bahwa persepsi kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar. Sehingga dari hasil tersebut kita dapat simpulkan bahwa H_3 : persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment* (PE)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude* (ATT)) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar dapat diterima.

Hasil stastistik output GSCA menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel persepsi kenyamanan terhadap sikap pengguna yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kenyamanan atau kepuasan pengguna (*users satisfaction*) maka akan semakin baik sikap dari pengguna yang berkaitan nantinya pada penerimaan teknologi sistem tersebut. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dari ketiga indikator *perceived of enjoyment* yang diteliti berdasarkan persepsi

responden terhadap nyaman (X13) yang merupakan bagian dari *perceived of enjoyment* memiliki nilai rata-rata skala jawaban tertinggi yaitu (3,2) persepsi responden tersebut dikategorikan baik sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan sistem pengguna merasa nyaman saat bekerja. Menyenangkan (X14) dengan nilai rata rata sebesar (3,13) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa proses penggunaan sistem bagi pengguna adalah hal yang menyenangkan. Senang menggunakan (X15) dengan nilai rata rata sebesar (3,16) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa pengguna merasa senang menggunakan sistem dalam pekerjaannya.

Sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari AL-Gahtani dan King (1999) yang menambahkan variabel *perceived enjoyment* (persepsi kenyamanan) dalam pemanfaatan teknologi informasi. Yang juga menemukan bahwa variabel *perceived enjoyment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Sehingga dalam hipotesis ketiga ini peneliti berhasil membuktikan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa hipotesis ketiga peneliti dapat diterima.

Berdasarkan hasil output GeSCA yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai koefisien jalur sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi informasi dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar sebesar 0,527 dan signifikan pada 0,05 dengan nilai *Critical Ratio* 3.69*. Tanda bintang (*) pada nilai *critical ratio* menunjukkan adanya signifikansi dimana Nilai koefisien jalur dari

sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi informasi sebesar 0.527 dengan nilai t-statistik/critical ratio (CR) $3.69 > 1.96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) hal ini berarti bahwa H_4 diterima bahwa sikap pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi dalam pemanfaatan SIA berbasis TI pada hotel di Kabupaten Gianyar. Sehingga dari hasil tersebut kita dapat simpulkan bahwa H_4 : Sikap pengguna (*attitude* (ATT)) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT* (ACTI)) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar dapat diterima.

Hasil stastistik output GSCA menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi yang memiliki arti bahwa semakin tinggi atau semakin baik sikap yang ditunjukkan oleh pengguna akan semakin meningkat pula penerimaan pada sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang digunakan. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dari kelima indikator *attitude* yang diteliti berdasarkan persepsi responden terhadap ide yang baik (Y1) dan membantu (Y2) yang merupakan bagian dari *attitude* memiliki nilai rata-rata skala jawaban yang sama dan tertinggi yaitu (3,18) persepsi responden tersebut dikategorikan baik sehingga dapat disimpulkan penggunaan sistem itu merupakan ide yang baik dan sangat membantu dalam pekerjaan pengguna. Memuaskan (Y3) dengan nilai rata rata sebesar (3,06) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa penggunaan sistem sangat memuaskan bagi pengguna. Sangat berguna (Y4) dengan nilai rata rata sebesar (3,16) menjelaskan menurut pandangan responden

bahwa penggunaan sistem sangat berguna bagi pengguna dalam pekerjaan mereka. Sangat Menyenangkan (Y5) dengan nilai rata rata sebesar (3,1) menjelaskan menurut pandangan responden bahwa penggunaan sistem sangat menyenangkan bagi pengguna dalam pekerjaan.

Hipotesis keempat dari peneliti yaitu: variabel sikap (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi (*acceptance of IT*) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan yang dapat diambil adalah variabel persepsi kegunaan (*perceived of usefullness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar. Variabel persepsi kemudahan dalam penggunaan (*perceived of ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar. Variabel persepsi kenyamanan (*perceived of enjoyment*) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar. Variabel sikap pengguna (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan

teknologi informasi (*acceptance of IT*) dalam pemanfaatan sitem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi pada departemen akuntansi hotel di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah Hipotesis yang ada terbukti telah memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan. Maka dari itu sebaiknya hotel-hotel yang ada dalam penelitian diharapkan agar dapat memepertahankan adanya keseimbangan antara semua variabel yang mempengaruhi penerimaan khususnya untuk variabel di dalam ataupun di luar konstruk yang sudah ada.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, K. & Ghozali, I. 2013. *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) Model Persamaan Berbasis Komponen*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling*. In *Modern Methods for Business Research* (pp. 295, 336).
- Davis, F. (1986). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-user Information Systems: Theory and Result*. In *Doctoral dissertation Sloan School of Management MIT*.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), pp: 319- 339.
- Davis, Fred D., Davis, Gordon B., Morris, Michael G., & Venkatesh, V. 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. *MIS Quarterly*, 27(3), pp: 425-478.
- Gahtani S. Said., dan Malcolm King. 1999. *Attitudes, Satisfaction and Usage : Factors Contributing to Each in the Acceptance of Information Technology. Behaviuor dan Information Technology.*, volume 18, No. 4, 277-297.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (ed.7). New Jersey: Pearson Prentice Hall.

- Handayani, Rini. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Personal *Computer* dengan *Technology Acceptance Model*. Dalam Riset Manajemen dan Akuntansi Volume 1 Nomor 1 Edisi Mei 2010 h: 55-66.
- Hwang, H., & Takane, Y. (2004). *Generalized Structured Component Analysis. Psychometrika*, vol. 69 (ed.1), 81-99.
- Jogiyanto, P. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kang, Sungmin. 1998. “ *Information Technology Acceptance : Evolving with the Changes in the Network Environment* ” Center for information system management department of management science and information system graduate school of business. The University of Texas at Austin. IEEE.
- Kessi, M., dan Andi S. 2004. *Students Acceptance of Information Technology*. UGM. Yogyakarta.
- Mohd Suki Norazah dan Mohd Suki Norbayah 2011. *Relationship between Perceived Usefulness, Ease of Use, Enjoyment, Attitude, and Subscribers' Intention Towards Using 3G Mobile Services*. Dalam *Journal of Information Technology Management Volume XXII, Number 1, 2011*
- Morris, G. Michael., dan Andrew Dillon. 1997. How User Perceptions Influence Software Use. IEEE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. 4th Ed. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Szajna, B. (1994). *Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument*. *MIS Quarterly* (18:3), pp. 319-324.
- Tangke, Natalia. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.6 No.1*. Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D., 2000. *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. *Management Science*, 46 (2), pp: 186-204.